

**UPAYA CHINA DALAM MENGHADAPI ISU PEMANASAN
GLOBAL MELALUI PENURUNAN
GAS RUMAH KACA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**DIAH AYU HABIBATURROHMAH
07041381722209**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
UPAYA CHINA DALAM MENGHADAPI ISU PEMANASAN
GLOBAL MELALUI PENURUNAN GAS RUMAH KACA
SKRIPSI

Disusun Oleh:

DIAH AYU HABIBATURROHMAH
07041381722209

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 12 November 2021

Pembimbing I

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M., LL.D
NIP 196504271989031003



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.L.M., LL.D
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UPAYA CHINA DALAM MENGHADAPI ISU PEMANASAN GLOBAL MELALUI PENURUNAN GAS RUMAH KACA

SKRIPSI

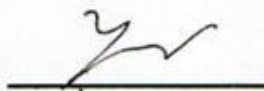
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 November 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

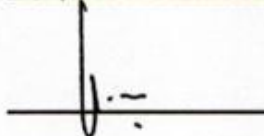
Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
Ketua



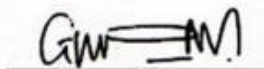
Dr. Muchammad Yustian Yusa., M.Si
Anggota



Dr. Ir. H. Abdul Najib., MM
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota



Indralaya, 01 Desember 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Habibaturrohman

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya China dalam Menghadapi Isu Pemanasan Global Melalui Penurunan Gas Rumah Kaca” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan



Diah Ayu Habibaturrohman

NIM. 07041381722209

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I believe that everyone has their own way to be beneficial”

-Someone who is talkative

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua dan keluarga atas cinta, kasih, dukungan dan doa yang tak pernah putus
2. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan
3. Almamater yang saya banggakan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Gas Rumah Kaca di China dan menganalisis strategi serta upaya pemerintah dalam mengatasi krisis lingkungan negaranya. Penulis menggunakan teori Neoliberalisme Lingkungan dari Manish Bapna, Helen Mountfrod, dan Janet Ranganathan (2019). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian serta unggahan dan publikasi resmi pada laman pemerintah China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah China dalam mengatasi krisis lingkungan baik menyelesaikan di lingkup internal ataupun keterlibatan dengan berbagai perjanjian dan konferensi internasional, memberikan dampak yang positif bagi negaranya seperti *China's 13th five year plans* yang memfokuskan bagaimana mengatasi pertumbuhan yang tidak seimbang dengan keberlangsungan ekologis. Kemudian alokasi dana oleh Bank Sentral China (PBoC) dan perusahaan *Beijing Shenwu Environment & Energy Technology Corp* yang telah menerapkan regulasi dalam mendukung transisi ekonomi hijau. Hal ini menunjukkan bahwasannya perlu adanya kerjasama antar sektor swasta, pemerintah dan keterlibatan warga sipil seperti LSM akar rumput *Friends of Nature* dengan membantu mengadvokasikan tentang lingkungan. Adapun dengan keterbukaan China terhadap negara luar yang mengakibatkan terjadinya investasi asing seperti adanya pembangunan dan transfer teknologi oleh negara maju dianggap mampu membantu pemerintah China dalam mencapai target emisi rendah karbon dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Upaya, Gas Rumah Kaca, China

Palembang, 12 November 2021

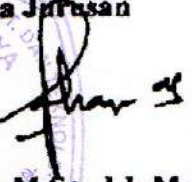
Mengetahui,

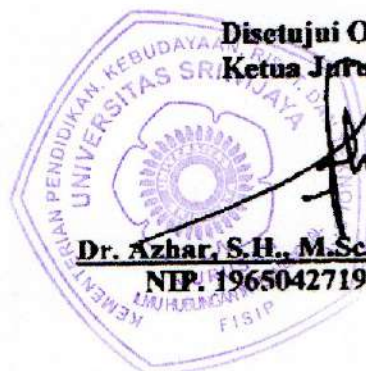
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003



ABSTRACT

This study aims to discuss Greenhouse Gases in China and analyze the government's strategies and efforts in overcoming the country's environmental crisis. The author uses the theory of Environmental Neoliberalism by Munish Bapna, Helen Mountford, and Janet Ranganathan (2019). The research method used is descriptive-qualitative analysis method. The source of data used by the author is a literature study by collecting secondary data. The data collection technique was carried out by collecting secondary data in the form of research, uploads and publications on the official website of China government. The results of this study indicate that China government's effort in overcoming the environmental crisis, either resolving internally or involvement with various international agreements and conferences, has a positive impact on the country such as China's 13th five year plans which focus on how to overcome unbalanced growth with ecological sustainability. Then the allocation of funds by the Central Bank of China (PBoC) and the Beijing Shenwu Environment & Energy Technology Cor., which has implemented regulations to support the green economy transition. This shows that there is a need for collaboration between the private sector, government and the involvement of civil society such as the grassroots NGO Friends of Nature by helping to advocate for the environment. As for China's openness to foreign countries which results in foreign investment such as development and technology transfer by developed countries is considered capable to help the China government in achieving low carbon emission targets in the future.

Keywords: *Effort, Greenhouse Gases, China*

Palembang, 12 November 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan



Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat dan kekuatan serta Rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan nabi besar kita, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh cahaya ilmu pengetahuan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang telah dicapai oleh penulis pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah SWT dan do'a yang senantiasa dilangitkan oleh kedua orangtua. Dengan itu, penulis sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kamaludin dan Ibu Cik Evy. Terimakasih telah menguatkan penulis melalui perhatian, gurauan, kasih sayang, semangat serta do'a yang tak hentinya mengalir demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kemudian Mbah Kakung, mba Cahyani Putri Ngulwiyah dan adik ganteng Ahmad Hasyim Muntaqoh yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu hubungan Internasional sekaligus Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, masukan, saran dan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Fediansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen akademik saya, terimakasih telah memberikan arahan dan saran selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhusus Mba Siska dan Kak Dimas selaku Administrator jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
7. Seluruh keluarga besar organisasi Unsri Mengajar yang telah membentuk penulis selama bergabung dan memberikan semangat hingga akhir. Terimakasih telah menjadi "Rumah" kedua penulis untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat melalui "kerecehan" kalian.
8. Yang selalu baik Ridho Satria Maharsyah, terimakasih untuk segala kebaikan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kebun Apple Ajeng Masna, Ferian Al Pais, Faula Mahalika. Kemudian Eva Indah, Maharani Sasqia, Raja Arya, Alif Naufal, Hafizh, Melta, Diah, Adel, Esa, Restu, Isna, Rezaldi, Lentera, Istik dan Lia yang selalu memberikan semangat dan dukungan semasa perkuliahan.
10. Teman Teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2017, kakak tingkat serta adik tingkat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman alumni SDN 1 Sumber Agung, Widia Ningsih, Anggi Oktariana Sari, Mutiara Sari, Wahyu Ramadhan, Aklis Ali Rohman yang selalu "kuy" dan memberikan semangat penulis. Terimakasih telah bertahan hingga hari ini.

12. Penghuni akhir sekret UM Widya, Mbakyu, Dedek, Ajeng, Tasya, Nanad, Uceng, Ami, Rifa, Muti, Rafika, Kevin, ka Zen, Rudi, Novrialdi, Epan, serta epa homestay Epa, Pia, Dedel, Jejen terimakasih telah menjadi tempat singgah penulis akhir-akhir ini. Kemudian Salsabila Putri, Furqon Arrafly yang telah menjadi teman random dan memberikan semangat penulis.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam memberikan semangat, serta aliran do'a kepada penulis.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada pada diri sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan pihak yang terlibat mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik susunan dan isinya. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Indralaya, 16 Desember 2021
Penulis,

Diah Ayu Habibaturrohman
07041381722209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2. Kerangka Teori	14
2.2.1 Teori Neoliberalisme Lingkungan	14
2.3 Alur Pemikiran.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	20
3.2.1 <i>Global Warming</i>	20
3.2.2 Gas Rumah Kaca.....	21
3.2.3 <i>Economic Well-Being</i>	21
3.2.4 <i>Consumption</i>	21

3.2.5 <i>Enviromental policy</i>	21
3.2.6 <i>Government-Private Sector and Citizens</i>	22
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Keabsahan Data	24
3.8 Teknik Analisis Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM	26
4.1 Pemanasan Global Di China	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 <i>Economic well-Being</i>	33
5.2 <i>Consumption</i>	35
5.3 <i>Enviromental Policy</i>	39
5.3.1 Perjanjian Montreal	40
5.3.2 Protokol Kyoto	41
5.3.3 <i>State Environmental Protection Administration (SEPA)</i>	42
5.3.4 <i>China's Energy Conditions and policies</i>	43
5.3.5 Perjanjian Paris (<i>Corference of the parties 21</i>).....	46
5.3.6 <i>China's 13th Five Year Plans</i>	51
5.4 <i>Government-private sector and citizens</i>	57
BAB VI PENUTUP.....	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
3.1 Deskripsi Konsep.....	22
5.1 Total konsumsi energi primer tahun 2014-2018 (%)	36
5.2 Konsumsi energi terbarukan China tahun 2014-2018 (%)	37
5.3 Konsumsi energi terbarukan China (2019).....	38
5.4 Perjalanan <i>Conference of the Parties</i> (COP-21).....	46
5.5 Target rencana lima tahun ke-13 dalam Sumber Daya dan Lingkungan	54

DAFTAR BAGAN

2.3 Alur Berfikir	18
5.1 Proses penyusunan kebijakan energi China 2008	45

DAFTAR GRAFIK

1.1 Emisi gas rumah kaca global oleh gas.....	1
1.2 10 Negara dengan kontribusi Pemanasan Global terbesar (2018).....	4
1.3 20 Negara Dengan Populasi Terbanyak Di Dunia.....	5
5.1 Jenis-jenis energi primer China	35

DAFTAR GAMBAR

1.1 Sebagian kabut asap di China.....	2
4.1 Peta negara China.....	26
4.2 Proses terjadinya pemanasan global	28
4.3 Proses terjadinya Gas Rumah Kaca.....	31
5.2 Logo <i>Friends of Nature</i>	57
5.3 Logo perusahaan Shenwu.....	58

DAFTAR SINGKATAN

APEC	: Asia-Pacific Economic Cooperation
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CDM	: Clean Development Mechanism
CH ₄	: Metana
CNOOC	: China National Offshore Oil Corporation
CO ₂	: Karbon Dioksida
COP	: Conference of the parties
EMnet	: Emerging Market's Network
FBC	: Fluidized Bed Combustion
FYP	: Five Year Plans
GEF	: Global Environment Facility
GRK	: Gas rumah kaca
HFC	: Hidrofluorokarbon
IEA	: Intelegency Energy Agency
IMF	: International Monetary Fund
MEP	: Ministry of Environmental Protection
MEP	: The ministry of Enviromental Protection
MIIT	: Ministry of Industry and Information Technology
MLR	: Ministry of Land Resources
MOF	: Ministry of Finance
N ₂ O	: Dinitrogen Oksida
NDC	: Nationally Determined Contributuions
NGO	: Non-Govermental Organisation
ODS	: Ozone Depleting Substance
OFDI	: Outward Foreign Direct Investment
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PBoC	: People Bank of China
PDB	: Produk Domestik Bruto
PFC	: Perfluorokarbon
RMB	: Renminbi
SDA	: Sumber Daya Alam

SEPA	: State Environmental Protection Administration
SF ₆	: Sulfurheksafluorida
TNCs	: Trans-Nasional Corporation
UBC	: Upgarde Brown Coal
UNEP	: United Nation Enviroment Program
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
WTO	: World Trade Organization

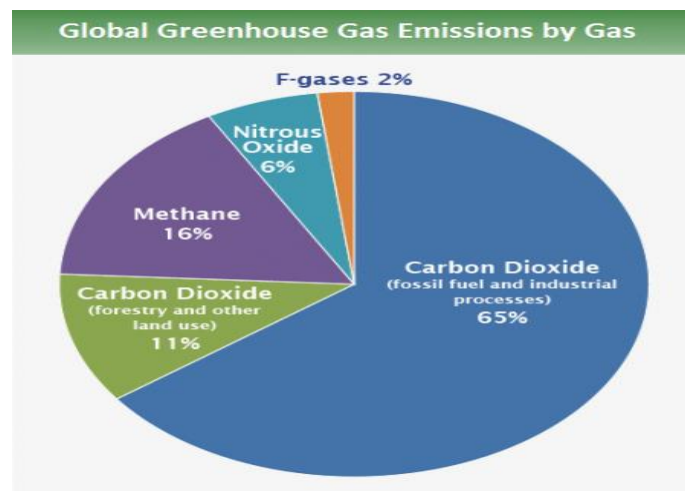
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, pergerakan ide, barang, manusia serta teknologi menghadirkan konsekuensi yang serius bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia di dunia. Dalam masyarakat internasional, lingkungan hidup menjadi isu yang terus berkembang secara signifikan. Dipicu dengan hadirnya revolusi industri yang meningkatkan aktivitas manusia sehingga dianggap sebagai bentuk ancaman bagi lingkungan. Padahal, perubahan iklim ini tidak hanya berpengaruh negatif bagi sistem lingkungan global tetapi juga membawa tantangan serius bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan masyarakat. Pesatnya revolusi industri pada abad 19 dengan adanya sektor energi meliputi transportasi, manufaktur, listrik, dan pembakaran lainnya merupakan bentuk adanya peningkatan pemanasan global. Hingga saat ini, pembakaran bahan bakar fosil yaitu minyak bumi serta batu bara secara berlebihan akan meningkatkan Gas Rumah Kaca (GRK) yang pesat. Sehingga terjadinya peningkatan suhu udara yang disebut dengan pemanasan global.

Grafik 1.1 Emisi gas rumah kaca global oleh gas



Sumber : IPCC (2014)

Seperti pada data diatas menunjukkan bahwasannya penggunaan bahan bakar fosil merupakan sumber utama penyebab pemanasan global dengan menghasilkan karbondioksida (CO₂), dan juga kegiatan lain seperti deforestasi, pembukaan lahan pertanian, dan degradasi tanah. Tentunya negara dengan penyumbang terbesar gas rumah kaca adalah mereka yang memiliki populasi dan ekonomi yang besar yaitu China. China dihadapkan dengan masalah pertumbuhan ekonomi yang pesat tetapi pencemaran lingkungan juga merupakan ancaman bagi mereka terutama polusi udara. Dibuktikan dengan gelar yang didapatkan oleh China sebagai “*World’s Biggest Emitter Of Greenhouse Gases*” dan bertanggung jawab atas 23% dari total emisi gas rumah kaca global pada tahun 2012 (NRDC, 2016). Perubahan iklim semakin mendominasi agenda global sehingga China menghadapi tantangan untuk membentuk jalur pertumbuhan baru di dunia yang dibatasi iklim. Akan tetapi, China masih memiliki kebutuhan pembangunan yang sangat besar. Dalam ambisinya untuk mencapai masyarakat yang harmonis, kepemimpinan China telah mengidentifikasi tiga tujuan utama: pembangunan ekonomi, stabilitas sosial, dan pengentasan kemiskinan.

Gambar 1.1 Sebagian kabut asap di China

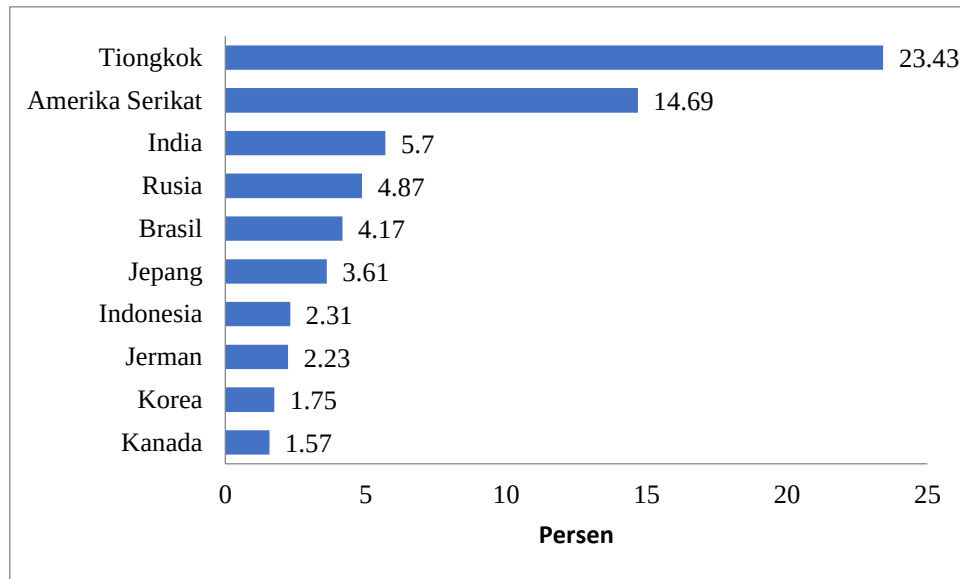


Sumber : BBC News Indonesia

Kerusakan lingkungan yang dirasakan China terbilang amat serius. Pada tahun 2011, *Greenpeace* mempublikasikan laporan *Dirty Laundry* sebagai bentuk hasil dari penelitian bahwa air di Republik Rakyat China telah tercemar yang diakibatkan oleh limbah beracun. Sebagai penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia, China telah menghadapi tekanan dari masyarakat internasional untuk mengatasi lingkungan, disamping itu harus tetap mempertahankan pertumbuhan ekonominya. Sehingga China menghadapi dilema untuk mendamaikan ekonomi, sistem energi dan keamanan lingkungannya. Keberhasilan atau kegagalan China dalam mencapai pola pembangunan yang berkelanjutan tentu akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan global. Negara yang terkena dampak dengan adanya pencemaran lingkungan ini adalah Jepang.

Secara geografis, Jepang terbilang berdekatan dengan China. Polusi lintas batas seperti hujan asam dan debu kuning dapat menyebabkan masalah antara China dan Jepang (Andrey Gromico, 2013). Hal tersebut juga dikarenakan China yang terlalu membuka dan memfasilitasi bagi investor asing (*open door policy*) yang pada saat itu didominasi oleh perusahaan multinasional untuk melakukan aktivitas ekonomi di China. Dengan transformasi laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tidak adanya keseimbangan dengan lingkungan menyebabkan percepatan kenaikan suhu atau perubahan iklim. Disamping itu, Jepang juga merupakan negara industri yang menyumbang pemanasan global di dunia terbesar ke empat.

Grafik 1.2 10 Negara dengan kontribusi Pemanasan Global terbesar (2018)



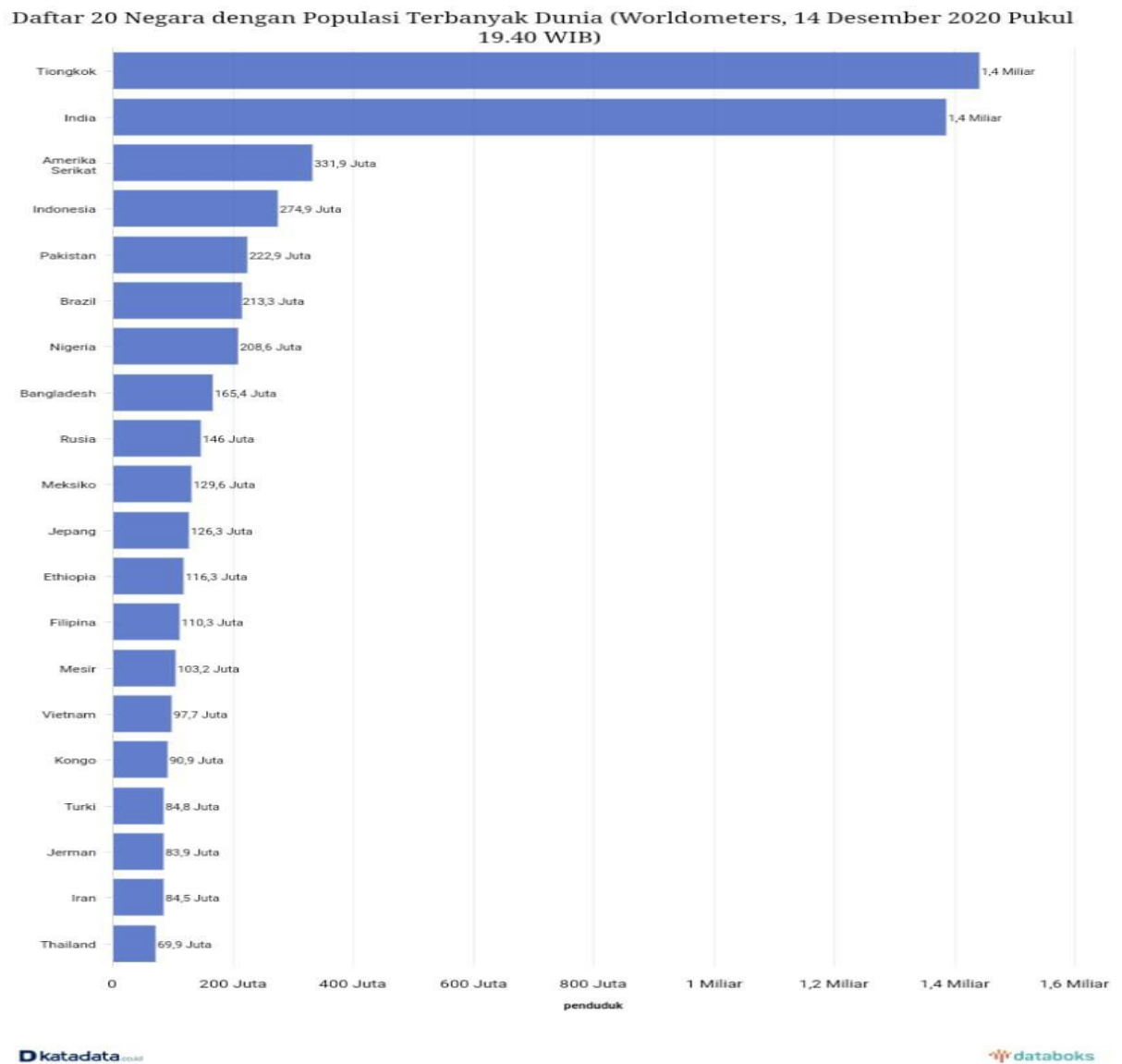
Sumber: *World Atlas* 2017

Menurut data yang dikumpulkan oleh “*World Atlas*” diatas, data tersebut menunjukkan bahwa penyumbang terbesar pemanasan global adalah China dan Amerika Serikat yang menyumbang 38,12% dari total emisi gas rumah kaca di dunia. Pendorong kerusakan lingkungan terbesar di China salah satunya adalah penggunaan batu bara yang merupakan sumber energi utama di China. Karena harga batu bara relatif lebih rendah dengan bahan bakar fosil lainnya. Xiangwan Du menerangkan “*China’s National Advisory Committee for Energy Policy*” dimana pada tahun 2015 konsumsi batu bara di Beijing-Tianjin mencapai 400 juta metrik ton yang setara dengan 30% dari rata-rata konsumsi batu bara dunia. Hal itu dikarenakan pertumbuhan ekonomi China yang sangat pesat sehingga membutuhkan energi yang cukup besar pula.

Selain itu juga, China menduduki posisi pertama dengan populasi tertinggi di dunia. Hal tersebut, menyebabkan meningkatnya pertumbuhan kebutuhan emisi gas rumah kaca yang memicu terjadinya pemanasan global di China. Hal itu juga dikarenakan lingkungan

memiliki komponen berupa berbagai sumber daya alam yang memiliki berbagai manfaat untuk manusia.

Grafik 1.3 20 Negara Dengan Populasi Terbanyak Di Dunia



Sumber : *Worldometers* 2020

Jumlah penduduk yang terus meningkat secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup dari pemanfaatan sumber daya alam. Kemudian dengan aktivitas yang

menghasilkan limbah dengan pemanfaatan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana, akan dapat berdampak terhadap kerusakan lingkungan itu sendiri. Awalnya, protes terhadap perubahan lingkungan hanya terjadi di kalangan ilmuwan, aktivis, dan kelas menengah sebagai pecinta lingkungan, kini mampu membawa isu ini menjadi perhatian masyarakat internasional (Apriwan, 2009). Karena hal ini menyadarkan masyarakat internasional bahwasannya perubahan iklim ini sangat signifikan dirasakan. Hal ini ditandai dengan hadirnya gerakan kelompok pengamat lingkungan di Amerika dan Inggris yang pada saat itu disebut dengan "green party". Upaya dalam menjaga keberlangsungan lingkungan ini bukan menjadi hambatan dalam pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di suatu negara, tetapi menjadi aspek penting dalam kebijakan di bidang pembangunan agar bisa terus bertahan (Robert Jackson, 2005).

Salah satu upaya sebagai bentuk keseriusan isu perubahan iklim ini dengan munculnya berbagai Perjanjian dan konferensi untuk menangani maupun mengatasi permasalahan lingkungan, seperti adanya birokrasi yang ditawarkan oleh pemerintah China berupa *State Environmental Protection Administration* (SEPA) dengan misi memastikan pembuangan limbah, kualitas air dan bahan radioaktif pada proses industri, serta keterlibatan secara eksternal China pada pertemuan *UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change)* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menghasilkan Protokol Kyoto. Dimana negara dengan ekonomi maju atau negara industri diharuskan menurunkan emisi GRK minimal 5% dari tingkat emisi Tahun 1990, selama Tahun 2008-2012. (Fattah, 2013). Pada konferensi tersebut menghasilkan enam gas yang dianggap sebagai Gas Rumah Kaca (GRK) yaitu Karbon Dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Dinitrogen Oksida (N₂O), Perfluorokarbon (PFC), Hidrofluorokarbon (HFC), dan Sulfurheksafluorida (SF₆). Semua gas ini dianggap dapat mengakibatkan bumi memanas yang menyebabkan kenaikan suhu rata-rata. Kenaikan suhu ini berpengaruh besar pada iklim di bumi. Sehingga tujuan akhir

dari perjanjian tersebut adalah untuk menstabilkan gas rumah kaca agar tidak membahayakan sistem iklim global. Ditetapkannya perundang-undangan yang difokuskan pada bidang lingkungan hidup, yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 16 Juni 1971 di Stockholm, Swedia. Pada saat itu, Maurice F. Strong sebagai pimpinan atau ketua konferensi, dan menghasilkan enam agenda yang jadi pembahasan. yaitu:

1. perencanaan dan pengelolaan pemukiman manusia;
2. segi-segi lingkungan hidup dalam pengelolaan sumber-sumber daya alam;
3. identifikasi dan pengendalian jenis-jenis pencemaran lingkungan yang menyebabkan masalah global
4. segi-segi pendidikan, penerangan, sosial, dan kebudayaan dalam masalah-masalah lingkungan hidup;
5. pembangunan dan lingkungan hidup; dan
6. implikasi organisasi secara internasional mengenai tindakan-tindakan yang akan dibahas dan diusulkan dalam konferensi (Hatta, 2010).

Dan dalam konferensi tersebut, menghasilkan beberapa poin yang harapannya dapat menjadi jembatan bersama dalam menghadapi isu lingkungan. Diantaranya (1) deklarasi tentang lingkungan hidup manusia; (2) rencana aksi lingkungan hidup manusia; dan (3) rekomendasi tentang kelembagaan dan keuangan yang menunjang pelaksanaan rencana aksi tersebut (Hatta, 2010).

Melihat berbagai faktor di atas, pemerintah China harus memperhatikan dan juga melibatkan berbagai aktor dalam menangani permasalahan yang ada untuk mencapai kesejahteraan bersama. Berdasarkan yang telah dipaparkan, penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Upaya China Dalam Menghadapi Isu Pemanasan Global Melalui

Penurunan Gas Rumah Kaca”. Dengan harapan, mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah China dalam menurunkan emisi GRK baik secara internal ataupun eksternal. Pada penelitian kali ini, penulis mengambil periode tahun 2015-2020, dimana pada saat itu kali pertama diberlakukannya Perjanjian Paris. Kemudian penulis ingin melihat perkembangan melalui upaya yang dilakukan China dalam menghadapi permasalahan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dapat penulis rumuskan menjadi: Bagaimana upaya China dalam menghadapi isu pemanasan global melalui penurunan gas rumah kaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya China dalam menghadapi isu pemanasan global melalui penurunan gas rumah kaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, penulis berharap dapat memberikan sumbangsi pemikiran, ilmiah dan referensi pada penelitian selanjutnya, juga dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademika pada bidang Ilmu Hubungan Internasional.

Secara Praktis, penulis berharap penelitian ini menjadi manfaat bagi penulis untuk lebih kritis dalam memecahkan, merumuskan dan menanggapi suatu fenomena baik secara pragmatis maupun ilmiah. Dan juga diharapkan mampu memberikan wawasan kepada para pembaca bagaimana langkah dan respon suatu negara terhadap fenomena yang sedang terjadi. Bagi pemerintah Indonesia dalam mengadopsi cara yang dilakukan oleh pemerintah China dalam mengatasi isu pemanasan global negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Back and Carlos Tejada. (2013). *China to Raise Fuel Standards to Combat Pollution*. Wall Street Journal, February 7, 2013. <http://www.wsj.com/>
- Abdul Hafiz. (2016). *Penanan Global Environment Facility (Gef) Dalam Membantu Mengatasi Permasalahan Lingkungan Di Negara China 2010-2014*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. <https://www.neliti.com/>
- Amrizarois Ismail. (2020). *Potensi Penurunan Gas Rumah Kaca (GRK) Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Secara On-Line: Analisis Jejak Karbon (Carbon Footprint Analysis)*. Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan) Vol.6 no.2 <https://ppjp.ulm.ac.id/>
- Anak Agung Banyu Perwira, Y. M. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ananda Fitria Trisnawati. (2019). *Kepentingan Ekonomi Dibalik Respon Pemerintah Cina Terhadap United State Trade Representative (USTR) Notorious Markets list tahun 2016-2018*. Journal of International Relations, Volume5, Nomor 4, 2019, hal 618-626, 620.
- Anang Fatur Rochman. (2019). *Ratifikasi Tiongkok dalam Perjanjian Paris pada Konferensi Perubahan Iklim tahun 2015*. repository.unair.ac.id
- Andreas Pramudianto. (2016). *Indonesia's Position in Regional Development: International Environmental Law in ASEAN*. Conference: 1st Asian Researcher Symposium. At: University of Indonesia
- Andrey Gromico, S. I. (2013). *Ancaman Polusi Lingkungan China Terhadap Human Security Di Jepang*. Repository.Unej.Ac.Id, 2.
- Apriwan. (2009). *Teori Hijau : Alternatif Dalam Perkembangan Teori Hubungan Internasional*. Journal Multiversa, 35.
- Bambang Santoso. (2017). *Kebangkitan Ekonomi China Dan Pengaruhnya Terhadap Beberapa negara di kawasan asia*. Global Insight Journal, Vol 01, No. 01, 244.

- Basri, H. (2014). *Using Qualitative Research In Accounting And Management Studies: Not A New Genda*. Journal Of US-China Public Administration.
- Budimanta, A. (2005). *Menuju Sustainable Future, Sustainable Future : Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu Seputar Wacana Pemikiran Surna Tjahja Djajadiningrat*. Jakarta: ICSD.
- Budimanta, A. (2005). *Menuju Sustainable Future, Sustainable Future : Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu Seputar Wacana Pemikiran Surna Tjahja Djajadiningrat*. Jakarta: ICSD.
- Bunga Ayu Swastika. (2014). *Upaya Pemerintah China Dalam Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Melalui CDM (Clean Development Mechanism) Sebagai Bentuk Implementasi Protokol Kyoto*.
- CGTN. (2021). *PBOC: China to promptly assess climate change impact on financial stability*. Diakses pada <https://news.cgtn.com/>
- CGTN. (2020). *How do China's five-year plans address the environment?* diakses pada <https://news.cgtn.com/>
- Chen et al. (2016). *Five-year plans, China finance and their consequences*. China Journal of Accounting Research, Volume 10, Issue 3, Pages 189-230.
- M., & Mukti, T. A. (2020). *Dasar-Dasar Teori Hubungan Internasional: Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Komojoyo Press YK Dan E-IR Publishing London, UK.
- Citra Hennida. (2014). *Upaya Tata Kelola Lingkungan di Cina: Hambatan-hambatannya*. Journal.unair.ac.id
- Danim, P. D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif :Ancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang-Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewan Negara RRC. (2016). *Action Plan on the Prevention and Control of Soil Pollution*. Diakses pada <http://www.gov.cn/>
- Dori Gusma. (2014). *Peran Greenpeace dalam penanganan kerusakan lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau. transnasional.ejournal.unri.ac.id

- Dr. Drs. Hamidi, M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Elya Novita Sari. (2017). *Sistem Ekonomi Politik China (Studi Kasus: Peralihan Sistem Ekonomi Sosialisme Menuju Sistem Ekonomi Kapitalisme)*. Repository Universitas Sumatera Utara
- Gita Ayudevi Andarini (2019). *Posisi Tiongkok Sebagai Pusher Dalam Rezim Perubahan Iklim*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Greenpeace. (2010). *Perubahan iklim 'stop ketergantungan terhadap energi kotor, revolusi energi terbarukan sekarang'*. Diakses pada <https://www.greenpeace.org/>
- Hannah Ritchie dan Max Roser. (2020). *China Energy: Profile Country*. Our World in Data diakses pada <https://ourworldindata.org/>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hatta, M. (2010). *Kebijakan Politik Kriminal; Penegakan Hukum Dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Heywood, A. (2007). *Politics*. New York: Palgrave Macmillan: Basingstoke (Hampshire).
- Hidayat Chusnul Chotimah. (2017). *Analisis Strategi Keamanan Energi Cina Dalam Upaya Penurunan Emisi Karbon Melalui Pendekatan Konstruktivisme*. Global: Jurnal Politik Internasional. <http://global.ir.fisip.uc.id/>
- IEA. (2021). *China has a clear pathway to build a more sustainable, secure and inclusive energy future*. Diakses pada <https://www.iea.org/>
- Katherine Koleski. 2017. *The 13th Five-Year Plan*. Diakses pada <https://www.uscc.gov/>
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <http://sipongi.menlhk.go.id>
- Kerina Wang. (2014, Agustus 04). *Encouraging News on Private Sector-Led Transparency and Collaboration in China*. Retrieved from World Bank: <https://www-worldbank-org>.

- Lestari, Y. S. (2016). *Environmentalism Dan Green Politics: Pembahasan Teoritis*. Jurnal.Utu.Ac.Id, 189.
- Manish Bapna, Helen Mountfrod, and Janet Ranganathan. 2019. *The Enviroment Beyond Neoliberalism: Delivering Sustainable Growth*.
- Mark V. Kauppi, P. (1999). *International Relation Theory: Realism, Pluralism, Globalism, And Beyond 3rd Ed*. Boston: Allyn Dan Bacon.
- Mcglinchey, S., Walters, R., Scheinflug, C., & Mukti, T. A. (2020). *Dasar-Dasar Teori Hubungan Internasional: Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Komojoyo Press YK Dan E-IR Publishing London, UK.
- Mohammad Irham. (2009). *Isu polusi lingkungan China dalam hubungan ChinaJepang perspektif human security (2001-2008)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- NRDC. (2016). *The Road From Paris: China's Progress Toward Its Climate Pledge*. Large.Stanford.Edu, 1.
- Obama, The White House. (2014, 11). *U.S-China Joint Announcement on climate change*. Retrieved from Obama White House: <https://obamawhitehouse.archives.gov/>
- Randy Julio Putra. (2019). *Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Cina Dalam Melindungi Aliran Minyak Bumi Dari Ancaman India*. Dinamika Global, Vol 4 No.2, 270.
- Richard O. Brooks, R. J. (2002). *Law And Ecology : The Rise Of The Ecosystem Regime*. Inggris: Routledge ; 1st Edition.
- Robert Jackson, G. S. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional (Terjemahan Dadan Suryadipura)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roger C. Riddel. (2008). *Does Foreign Aid Work?* Oxford: Oxford University Press.
- RRC. (2016). *13th Five-Year Plan on National Economic and Social Development*. diakses pada http://www.gov.cn/xinwen/2016-03/17/content_5054992.htm
- Situs web oleh Dirjen Kemenkeu RI. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*
- Situs web oleh The Green NSW. *The Four Pillars*
- Steans, E. A. (2005). *Introduction To International Relation ; Perspective Relations*. Inggris: Routledge : Edisi Ke-3.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tbk, PT Batubara. (2014). *Pengertian Batubara*.
- Tirta N Mursitama, Maisa Yudono. 2010. *Strategi Tiga Naga : Ekonomi Politik Industri Minyak Cina di Indonesia*. Depok: Kepik Ungu
- United Nations. 1992. “*UN-Conference On Enviroment And Sustainable Development*”. Diakses pada <https://www.un.org/en/conferences/environment/rio1992>
- United Nations. (2014). *Information Brief: Water and Energy Sustainability*. diakses pada https://www.un.org/waterforlifedecade/pdf/01_2014_sustainability_eng.pdf
- UNCTAD. 2021. “*The Least Developed Countries In The Post-Covid World: Learning From 50 Years Of Experience*”
- Wibisana, A. G. (2017). *Keadilan Dalam Satu (Intra) Generasi : Sebuah Pengantar Berdasarkan Taksonomi Keadilan Lingkungan*. Jurnal Mimbar Hukum, Vol. 29, 304.
- Xu Tang, Dkk. (2015) “*Dilemmas For China: Energy, Economy And Environment*”
- Yulia Widiyani. (2020). *Analisa Dampak Pencemaran Lingkungan Tiongkok Terhadap Aspek Human Security di Jepang*. Journal of International Relations vol.6 no.2. ejournal-s1.undip.ac.id

